

PEMBENTUKAN BANK SAMPAH UNTUK PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DUSUN BANJARSARI TEGALBANG KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN

Sri Rahmaningsih¹⁾, Jumiaty¹⁾ dan Hernik Pujiastuti²⁾
Fakultas Perikanan dan Kelautan¹⁾, Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan²⁾
PGRI Ronggolawe Tuban

*) Korespondensi: rahmaningsih@sri@yahoo.co.id

Diterima 12 April 2019 / Disetujui 21 Juni 2019

ABSTRAK

Dusun Banjarsari terletak di Desa Tegalbang Kecamatan Palang merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Berdasarkan data statistik tahun 2017, jumlah rumah tangga yang ada di kecamatan paling sebesar 19742 dengan perkiraan jumlah penduduk sebesar 98.710 jiwa. Sementara di desa Tegalbang jumlah penduduk diperkirakan sebanyak 4.395 jiwa dari 879 rumah tangga. Sementara itu berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh desa Tegalbang termasuk dusun Banjarsari masih sangat luas sehingga memungkinkan bertambahnya penduduk yang berasal dari luar desa Tegalbang. Sampah merupakan hal yang tak asing bagi semua orang. Baik secara sadar ataupun tidak sadar setiap hari kita menghasilkan berbagai macam jenis sampah. Sampah rumah tangga adalah salah satu jenis sampah yang paling banyak dihasilkan oleh setiap orang. Masyarakat desa pada umumnya mempunyai kebiasaan membuang sampah dengan cara dibakar atau dibuang di sungai yang ada di wilayah mereka. Kebiasaan ini akan sangat merugikan baik untuk lingkungan maupun untuk kesehatan masyarakat desa tersebut. Munculnya polusi udara akibat pembakaran sampah atau terganggunya kebersihan lingkungan karena banyaknya sampah berserakan dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. Solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan membentuk bank sampah yang secara fungsional mempunyai dampak secara sosial maupun ekonomi bagi masyarakat. Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Metode dalam pelaksanaan program diawali dengan sosialisasi kepada mitra sasaran yaitu dua kelompok PKK di dua RW yang berbeda. Setelah dilakukan sosialisasi kemudian dilakukan pembentukan bank sampah. Untuk menjamin berlangsungnya kegiatan bank sampah, maka dilakukan pendampingan oleh tim selama jangka waktu tertentu. Hasil Pengabdian adalah telah dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi barang yang bernilai ekonomi yterbentuk bank sampah "Mekar Jadi" di dusun Banjarsari Rt 02 Rw 04 Desa Tegalbang Kec. Palang.

Kata kunci; Bank sampah, pemberdayaan perempuan, Banjarsari Tegalbang

PENDAHULUAN

Dusun Banjarsari terletak di Desa Tegalbang yang masuk ke dalam wilayah Kecamatan Palang. Palang adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ibukota Kecamatan

Palang berada di bibir laut utara. Jalur transportasi utama adalah jalur Semarang Surabaya. Sekalipun sebagian wilayahnya adalah pesisir namun sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Daerah ini tanahnya

terkenal sangat subur dengan berbagai tanaman. Padi, jagung, Kacang Tanah, bahkan Tembakau bisa tumbuh dengan subur dan memakmurkan desa-desa di kecamatan ini.

Berdasarkan data statistik tahun 2017, jumlah rumah tangga yang ada di kecamatan paling sebesar 19742 dengan perkiraan jumlah penduduk sebesar 98.710 jiwa. Sementara di desa Tegalbang jumlah penduduk diperkirakan sebanyak 4.395 jiwa dari 879 rumah tangga. Sementara itu berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh desa Tegalbang termasuk dusun Banjarsari masih sangat luas sehingga memungkinkan bertambahnya penduduk yang berasal dari luar desa Tegalbang. Seiring dengan perkembangan jaman maka jumlah penduduk akan semakin bertambah, hal ini tentu saja akan diikuti dengan bertambahnya sampah yang dihasilkan oleh rumah tangga.

Sampah merupakan hal yang tak asing bagi semua orang. Menurut (Suyoto, 2008), sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Baik secara sadar ataupun tidak sadar setiap hari kita menghasilkan berbagai macam jenis sampah. Sampah rumah tangga adalah salah satu jenis sampah yang paling banyak dihasilkan oleh setiap orang.. Sampah Rumah tangga biasanya dihasilkan dari aktivitas rumah tangga seperti memasak dan mencuci, adapun wujud dari sampah rumah tangga bisa berupa sisa makanan, bungkus makanan, kantong plastik, kertas, botol bekas, air yang berasal dari kegiatan mencuci, dan masih banyak lagi jenis sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga berdasarkan sifat daur-ulang sampah terbagi menjadi dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Produksi sampah ini terus meningkat, dan peningkatannya tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga

sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat (Riswan dkk, 2011).

Masyarakat desa pada umumnya mempunyai kebiasaan membuang sampah dengan cara dibakar atau dibuang di sungai yang ada di wilayah mereka. Kebiasaan ini akan sangat merugikan baik untuk lingkungan maupun untuk kesehatan masyarakat desa tersebut. Munculnya polusi udara akibat pembakaran sampah atau terganggunya kebersihan lingkungan karena banyaknya sampah berserakan dapat mempengaruhi kesehatan dan kualitas hidup masyarakat. sampah rumah tangga yang menumpuk dapat mengganggu kesehatan sehingga dapat menimbulkan penyakit, diantaranya diare, demam berdarah, tifus, kolera, gatal-gatal dan masih banyak lainnya. Seperti halnya di dusun Banjarsari desa Tegalbang, masyarakatnya biasa membuang sampah atau membakar sampah tanpa memilah-milah jenis sampah yang ada. Padahal berdasarkan jenis sampah rumah tangga yang banyak dihasilkan, jenis sampah tertentu masih bisa dimanfaatkan secara ekonomis untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari desa Tegalbang peran serta perempuan dalam keluarga terutama dalam peningkatan kesejahteraan keluarga sangat sedikit. Hal ini antara lain disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah dan tidak adanya peluang pekerjaan atau usaha bagi perempuan terutama ibu-ibu rumah tangga anggota PKK. Banyak peluang usaha yang sebenarnya dapat diusahakan oleh ibu rumah tangga tanpa meninggalkan kewajiban utama sebagai ibu dan istri, minimnya pengetahuan dan modal menjadi alasan utama para perempuan di dusun Banjarsari untuk tetap diam tanpa usaha apapun untuk membantu suami meningkatkan taraf hidup keluarga. Salah satu peluang usaha yang mempunyai

dampak sosial maupun ekonomi adalah pengelolaan sampah melalui pembentukan bank sampah.

Pengelolaan sampah rumah tangga dapat dilakukan secara sederhana yang setiap orang dapat menerapkannya. Terdapat berbagai macam cara pengelolaan sampah rumah tangga secara sederhana. Yang paling sederhana dan yang paling mudah dilakukan setiap orang adalah memilah sampah antara sampah organik dan anorganik. Memilah sampah bertujuan untuk membedakan antara sampah yang bisa di daur ulang atau tidak bisa di daur ulang. Sampah rumah tangga yang bersifat organik seperti sisa makanan, sisa sayuran maupun sampah dedaunan bisa kita kelola dengan cara sederhana memberikan sampah sisa makanan ke hewan ternak jika kita memiliki hewan ternak seperti ayam, bebek, dll. Selain itu sampah rumah tangga juga kita bisa manfaatkan sebagai bahan baku kompos. Kompos tersebut bisa digunakan pada tanaman yang kita tanam dan juga bisa dijadikan menjadi barang bernilai ekonomi apabila kompos diproduksi secara massal. Sampah rumah tangga yang bersifat anorganik dapat dikelola dengan cara yang sederhana yaitu dengan mengumpulkan sampah anorganik misal kaleng dan botol plastik bekas lalu bisa dijual ke pemulung. Selain itu sampah anorganik bisa dimanfaatkan kembali yaitu dengan cara reuse yang berarti memakai kembali sampah anorganik, misal kaleng bekas dan botol plastik untuk dijadikan pot tanaman.

Selain itu solusi lain yang dapat ditawarkan adalah dengan membentuk bank sampah yang secara fungsional mempunyai dampak secara sosial maupun ekonomi bagi masyarakat. Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi (PermenLH Nomor 13 Tahun 2012). Konsep Bank Sampah adalah bentuk

kolaborasi dengan perbankan dimana anggota/nasabah mendapat buku rekening. Bank Sampah selain sebagai penyelamatan lingkungan ada konsep menabung. Bank Sampah seperti yang dikenal sebutannya di Indonesia merupakan sebuah konsep pengelolaan sampah yang meyakinkan. Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia mempromosikan Bank Sampah sebagai program strategis yang baru. Menurut Kementerian, pengelolaan sampah dengan banyak dampak positif melalui program pengembangan bank sampah tidak dapat dipisahkan dari partisipasi warga termasuk ibu rumah tangga yang menjadi tonggak dalam satu keluarga. Pembentukan bank sampah dapat menjadi sarana untuk pemberdayaan masyarakat desa khususnya ibu-ibu anggota PKK yang ada. Menurut Maghfiroh (2016), pemberdayaan merupakan proses dimana menekankan bahwa orang memperoleh ketrampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain.

Bank sampah umumnya dibentuk di suatu lingkungan pemukiman dan biasanya dijalankan oleh warga kurang mampu yang ingin meningkatkan pendapatannya. Menurut Subekti, (2010) Pengelolaan Sampah dapat dilakukan secara terpadu dengan berbasis masyarakat adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasarkan pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan (jika feasible), dikontrol dan dievaluasi bersama masyarakat. Pemerintah dan lembaga lainnya sebagai motivator dan fasilitator. Nasabah membawa seluruh sampah non organiknya ke bank yang diperlakukan seperti tabungan. Transaksi dicatat di buku tabungan yang dipegang oleh nasabah atau alternatifnya dicatat pada buku yang disimpan oleh bank. Banyak bank juga menerima sampah organik sementara yang

lainnya mendorong pengomposan rumah tangga. Bank sampah menjual barang-barang yang ditabung kepada pengepul untuk dipergunakan kembali atau didaur ulang. Sampah yang ditabung diubah menjadi uang yang dapat ditarik jika diperlukan setelah dipotong sekitar 15% untuk membiayai kegiatan operasional bank. (Utami, 2013). Bank sampah memiliki beberapa keunggulannya yaitu ;

- Bank sampah secara mendasar mengubah kebiasaan warga yang menjadi nasabahnya:
 - Sampah menjadi sumber uang, dibagi antara bank dan nasabahnya
 - Sampah dikumpulkan alih-alih dibuang begitu saja
 - Sampah dipisahkan di sumbernya untuk dijual
 - Sampah dijaga agar tidak terkontaminasi karena ini dapat mengurangi nilainya
- Merupakan suatu aplikasi model dari konsep 3-Re, reduce – mengurangi, reuse – menggunakan kembali, recycle – mendaur ulang
- Lingkungan menjadi lebih bersih karena berkurangnya sampah yang dibakar atau dibuang ke alam
- Logistik yang sederhana
- Kompos lebih mudah dijual dalam kemasan kecil dalam suatu lingkungan yang berdekatan
- Mencegah terbentuknya metan yang merupakan gas rumah kaca yang kuat yang umumnya dihasilkan di tempat pembuangan akhir sampah
- Tidak ada biaya tinggi untuk pemilahan sampah dan operasional yang biasanya harus ditanggung oleh fasilitas daur ulang sampah skala besar
- Volume sampah sebagai residu yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir sampah berkurang secara signifikan

- Tidak ada batas pertumbuhan untuk bank sampah dan solusi ini layak diterapkan di seluruh penjuru negeri

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu membeikan solusi terhadap permasalahan yang muncul di masyarakat, terutama didusun Banjarsari desa Tegalbang yaitu tentang penanggulangan sampah dan pemanfaatannya untuk pemberdayaan masyarakat.

Manfaat kegiatan diharapkan dengan kegiatan ini masyarakat dusun Banjarsari Desa Tegalbang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban khususnya masyarakat di wilayah RT 02 RW 04 dapat mengerti dan memahami pentingnya penanganan sampah yang ada dengan membentuk bank sampah dan memanfaatkan sampah non organik menjadi barang yang bernilai ekonomi.

METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan mulai bulan November 2018 sampai dengan April 2019, bertempat di Dusun Banjarsari RT 02 RW 04 Desa Tegalbang Kec. Palang Kabupaten Tuban.

Metode kegiatan adalah dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu anggota PKK yang ada di Dusun Banjarsari Desa Tegalbang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban melalui pelatihan dan pendampingan. Langkah selanjutnya adalah dengan membentuk bank sampah dengan melibatkan masyarakat terutama ibu-ibu anggota PKK sebagai upaya pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan .

Metode pelaksanaan pengabdian secara garis besar dilaksanakan dalam tahapan sebagai berikut:

1. Sosialisasi Awal

Tujuan sosialisasi untuk pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah kepada masyarakat (bank sampah sebagai program nasional, alur pengelolaan, dan system

bagi hasil). Penjelasan disini haruslah menonjolkan berbagai sisi positif system bank sampah.

2. Pelatihan teknis

Setelah kesepakatan warga untuk melaksanakan bank sampah, maka perlu adanya penjelasan tentang standarisasi system bank sampah, mekanisme kerja dan system bank sampah sehingga warga menjadi lebih siap pada saat melakukan pemilahan sampah. Pada tahap ini juga dibentuk bank sampah dan ditentukan pengurus, nama bank sampah, lokasi kantor, dan tempat penimbangan, pengepul serta jadwal penyetoran sampah.

3. Pemantauan dan evaluasi

Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi disaat sistem sedang berjalan sehingga bisa membantu warga memecahkan permasalahan yang muncul.

4. Pengembangan Sistem bank sampah ini bisa menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koperasi dan pinjaman modal. Hal ini juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut ; Melalui kegiatan sosialisai dan penyuluhan masyarakat mengerti dan memahami bagaimana penanganan sampah terutama sampah non organik (Gambar 1). Materi yang diberikan pada saat sosialisai meliputi pengertian dan pembagian jenis-jenis sampah, materi tentang pentingnya bank sampah serta prosedur pembentukannya serta pelatihan pemanfaatan sampah non organik menjadi barang yang bernilai ekonomi. Pemanfaatan sampah non organik berupa limbah kresek ataupun botol dapat dimanfaatkan menjadi barang bernilai ekonomi yang mempunyai nilai jual. Barang tersebut adalah berupa bunga yang

berasal dari limbah tas kresek, pot bunga dari limbah kertas/koran bekas, bros dari tutup botol maupun bungkus kemasan seperti pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Contoh produk hasil pemanfaatan sampah non organik yang bernilai ekonomi

Produk diatas berupa bunga dengan vas/pot yang berasal dari limbah kertas dan

juga bros dari tutup botol maupun bekas kemasan produk, dipasarkan secara langsung dengan menawarkan kepada masyarakat atau dititipkan di toko-toko yang ada ataupun melalui media sosial berupa FB maupun WA pembina maupun pengurus bank sampah dengan harga jual berkisar Rp 35.000,- Rp 50.000,- untuk rangkaian bunga lengkap dengan pot dan untuk bros dijual seharga Rp 7,500 – Rp. 10.000.

Selain itu terbentuk bank sampah melalui SK Kepala Desa Tegalbang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban, dengan nomor SK 188/10/kpts/414.418.12/2019 dengan nama Bank Sampah MEKAR JADI. Kepengurusan bank sampah terdiri dari ; pembina 1, pembina 2, direktur, sekretaris, bendahara, sie produksi dan sie marketing. Pembentukan bank sampah ini menjadi sarana pemberdayaan bagi warga terutama ibu-ibu PKK untuk dapat mengembangkan diri sehingga memiliki ketrampilan yang dapat menghasilkan secara ekonomi. Manfaat lain dengan terbentuknya bank sampah ini adalah lingkungan menjadi bersih dan sehat karena tidak ada lagi sampah yang berserakan. Jadi manfaat pembentukan bank sampah adalah diperolehnya kualitas hidup yang lebih baik melalui pemberdayaan wanita, diantaranya dengan terbukanya peluang usaha dengan memanfaatkan limbah rumah tangga dan melalui pembentukan bank sampah, sehingga diperoleh penghasilan bagi anggota PKK di lokasi pengabdian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan limbah sampah non organik dilakukan dengan membuat produk berupa bunga dan bros yang mempunyai nilai jual sehingga dapat

membuka peluang usaha bagi masyarakat khususnya ibu-ibu anggota PKK Dsuns Banjarsari Desa Tegalbang Kec. Palang Kabupaten Tuban. Terbentuk Bank Sampah Mekar Jadi yang diharapkan dapat menjadi wadah dan sarana untuk pemberdayaan wanita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan trimakasih ditujukan kepada Rektor Universitas PGRI Ronggolawe Tuban atas dana yang diberikan melalui Hibah Pengabdian UNIROW Tahun 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Maghfiroh, A.R., 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Organik (Komposting) Oleh Akademi Kompos Di Bumi Pesanggrahan Mas RW 08 Kelurahan Petukangan, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Riswan, Sunoko H.R, Hadiyanto, A., 2011. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan, Jurnal Ilmu Lingkungan Vol.9, No. 1, April 2011
- Suyoto, Bagong. 2008. Rumah Tangga Peduli Lingkungan . Prima Media, Jakarta
- Subekti S., 2010. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat. Prosiding Seminar Nasional I Sains dan Teknologi 2010 Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang
- Utami E., 2013. Sistem Bank sampah dan 10 Kisah Sukses, Yayasan Unilever Indonesia